

TULISAN PENDEK

Kelimpahan Relatif Burung-Burung di Hutan Pegunungan Tilu Geder, Garut Selatan, Jawa Barat

Relative Abundance of Birds in the Tilu Geder Mountain Forests,
South Garut, West Java

Wahyu Widodo

Bidang Zoologi, Puslit Biologi – LIPI

Gedung Widyasatwaloka Jl Raya Jakarta Bogor KM 46 Cibinong 16911

Lebih dari 100 jenis burung telah dimanfaatkan sebagai komoditas perdagangan di berbagai pasar burung di wilayah Jabotabek (Widodo, W. 2000. Aspek Ekonomi Perdagangan Burung Paruh Bengkok (suku Psittacidae) di Beberapa Wilayah Jabotabek. *Laporan Teknik Proyek Litbang dan Penda-yagunaan Biota Darat Puslitbang Biologi-LIPI*). Pemanfaatan burung untuk perdagangan semakin berkembang dan pemasarannya pun marak di pasar-pasar burung lokal maupun di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya. Pemasokan burung untuk komoditas perdagangan belum sepenuhnya berasal dari suatu hasil penangkaran tetapi masih dipenuhi dari alam. Di wilayah Jawa Barat, pengambilan komoditas burung-burung untuk perdagangan sebagian besar dipanen dari hutan-hutan pegunungan. Padahal, Jawa Barat merupakan daerah penting bagi burung-burung endemik (Rombang, WM. & Rudyanto. 1999. Daerah Penting bagi Burung di Jawa dan Bali. PKA/ BirdLife International-Indonesia Programme, Bogor) (Whitten, T., RE.

Soeriaatmadja & SA. Afiff. 1999. Ekologi Jawa dan Bali. Prenhallindo, Jakarta).

Berdasar penegasan di atas, maka sebuah observasi untuk mengetahui kelimpahan relatif burung-burung dilakukan di hutan pegunungan Tilu Geder, Garut Selatan. Observasi singkat dilaksanakan pada tanggal 14–18 September 2006. Pemilihan lokasi penelitian atas pertimbangan bahwa Tilu Geder merupakan salah satu kawasan hutan pegunungan di Jawa Barat dan hampir semua jenis burung endemik Jawa dan Bali hanya dapat dijumpai di hutan-hutan pegunungan. Lokasi observasi termasuk dalam wilayah kampung Renteng, desa Cikondang, kecamatan Cikajang, kabupaten Garut. Lokasi tersebut berbatasan dengan lokasi objek wisata alam “Curug Orok”, yang berjarak sekitar 25 km arah barat daya dari Garut. Secara geografis, lokasi observasi berada pada 107° 47’ 49” BT dan 7° 2’ 3” LS, dengan puncak ketinggian 1555 m dpl. Tempat penelitian juga berbatasan dengan daerah kerja Perum Perhutani III Wilayah BKPH Sumadra, RPH G. Tilu Geder.

Untuk mendapatkan data penelitian dilakukan dengan cara IPA (Blondel, J., C. Ferry & BF. Frockot. 1978. La methode des Indeces Pontuels d'Abondance ou des releves d'avifaune par "stations de'ecoute". *Alauda* 38: 55-71). Burung-burung yang dijumpai langsung/didengar pada kisaran radius 50 m dari titik-titik pengamatan yang berada sepanjang jalur observasi, selama 15 menit dicatat nama jenis dan jumlah individu. Empat jalur observasi yang dilalui, yaitu: (1). Dari Gejrugan - perbatasan hutan Mandala Giri; (2). Dari Curug Orok-hutan Tilu Geder; (3). Sungai Ciharang-hutan Tilu Geder dan (4). Dari Tilu Geder - tengah hutan Batu Kutil. Pengamatan dilakukan antara pukul 07.00 sampai 17.15, dengan total waktu pengamatan efektif sebanyak 16 jam 45 menit. Data penelitian yang terkumpul dianalisis untuk memperoleh nilai kelimpahan relatif (Bibby, C., M. Jones & S. Marsden. 1998. Expedition Field Techniques Bird Surveys. Royal Geographical Society, London). Nilai kelimpahan relatif (RA) dihitung dengan membagi jumlah individu dari setiap jenis burung dengan total waktu efektif pengamatan. Selanjutnya, nilai dari pembagian tersebut dikalikan 10 untuk mengetahui skor kelimpahan. Untuk mengetahui indeks diversitas burung-burung (H) dan pemerataan distribusi individu tiap jenis burung (E) di lokasi penelitian dilakukan dengan cara Ludwig, JA. & JE. Reynolds (1988. *Statistical Ecology*, John Wiley & Sons, Singapura).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kawasan hutan pegunungan

Tilu Geder ditemukan 53 jenis burung dari 23 suku dan 464 individu (lihat Lampiran 1). Dari hasil tersebut ternyata tidak satu jenis pun yang dikategorikan "Rare/ R" atau jarang dengan skor kelimpahan 1. Walau demikian, 60,38% atau 32 jenis di antaranya dalam kategori "Uncommon/U" atau tidak umum dengan skor kelimpahan 2. Hanya satu jenis burung (1,89%), yaitu: burung kaca mata (*Zosterops palpebrosus*) ditemukan dalam jumlah melimpah atau "Abundant/A" dengan skor kelimpahan tertinggi atau 5. Burung kaca mata tersebut memang masih relatif sering ditemukan dalam kelompok besar (>10 ekor) di berbagai tipe habitat di pulau Jawa. Sepertiga atau 32,07% dari jenis-jenis burung di hutan pegunungan Tilu Geder masih teratur dijumpai ("Frequent/F") dengan skor kelimpahan 3 dan tiga jenis atau 5,66% termasuk umum ("Common/C") dengan skor 4. Jenis-jenis burung yang dijumpai dalam kategori umum adalah burung sepah (*Pericrocotus miniatus*), ciblek (*Orthotomus sutorius*) dan burung cabe kuning (*Dicaeum trigonostigma*).

Walaupun kawasan hutan pegunungan Tilu Geder bukan sebagai daerah Penting bagi Burung (DPB), namun lokasi tersebut relatif tidak jauh dengan DPB Gunung Papandayan-Kamojang (Kab. Bandung/Garut). Di antara 26 jenis burung yang berstatus Burung Sebaran Terbatas (BST) di DPB Gn. Papandayan-Kamojang, ternyata 12 jenis (hampir 50%) juga ditemukan di hutan G. Tilu Geder. Jenis-jenis tersebut adalah *Harpactes reinwardtii*, *Megalaima corvina*, *M. armillaris*, *P.*

miniatus, *Pycnonotus bimaculatus*, *Enicurus velatus*, *Stachyris melanothorax*, *Garrulax rufifrons*, *Alcippe pyrrhoptera*, *Crocius albonotatus*, *Seicercus grammiceps* dan *Rhipidura euryura*. Namun demikian, ke 12 jenis burung telah terancam karena fragmentasi habitat dan tingkat penangkapan burung-burung di daerah tersebut cenderung semakin meningkat.

Berdasarkan penghitungan nilai indeks diversitas burung (H) di hutan G. Tilu Geder diperoleh angka 2,479 dan indeks kemerataan (E) adalah 0,69. Nilai indeks diversitas dan kemerataan jenis tersebut relatif kecil. G. Tilu Geder kekayaan jenis burung-burungnya (S) termasuk tinggi dibandingkan hasil penelitian di beberapa daerah pegunungan Bogor dan sekitarnya (Balén, S van., 1984. Comparison of Bird Counts and Bird Observation in the Neighbourhood of Bogor, Indonesia). Hasil perbandingan nilai H, E dan S dari beberapa tempat di pegunungan Jawa Barat tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa indeks keragaman jenis burung-burung di kawasan G. Salak dan Puncak lebih

tinggi dibandingkan dengan di kawasan hutan G. Tilu Geder dan G. Cibodas. Namun demikian, perbandingan hasil penelitian tersebut terjadi pada rentang waktu serta situasi dan kondisi yang sudah cukup lama dan diduga pada saat ini indeks keragaman jenis burung di kawasan Puncak dan Gn. Salak tersebut mungkin sudah mengalami penurunan.

Dari hasil penelitian juga terlihat bahwa sembilan suku yang terdiri dari 30 jenis burung berpotensi sebagai burung-burung berkicau. Di antaranya adalah dari suku Campephagidae, Chloropseidae, Pycnonotidae, Dicruridae, Oriolidae, Timaliidae, Turdidae, Sylviidae, Muscicapidae dan Zosteropidae. Agar supaya masyarakat dapat mengetahui sepenuhnya dari burung-burung tersebut, baik untuk pendidikan ataupun penelitian lebih lanjut, maka harus mengupayakan pelestariannya. Habitatnya dilindungi dari berbagai gangguan manusia seperti, penebangan pohon-pohon asli dari hutan pegunungan Tilu Geder maupun upaya penangkapan burung-burung perlu dicegah, setidaknya-tidaknya pada saat sedang musim berbiak/"breeding".

Tabel 1. Nilai indeks diversitas (H), kemerataan jenis (E) dan kekayaan jenis burung (S) di beberapa pegunungan di Jawa Barat

Area	G. Cibodas*	G. Salak*	Puncak*	G.Tilu Geder**
S	27	49	49	53
H	2,62	3,40	3,40	2,479
E	0,79	0,87	0,87	0,69

Keterangan: * Sumber: Balén, S van (1984) **Hasil penelitian 14-18 September 2006

Lampiran 1. Keragaman dan kelimpahan relatif jenis-jenis burung di hutan pegunungan Tilu Geder, Garut selatan

Nama suku	Nama spesies	Nama lokal	Jumlah individu pada jalur observasi				N	Total/10 Jam observasi	RA (Skor)
			1	2	3	4			
Accipitridae	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang	1	-	1	1	3	1,79	U (2)
Phasianidae	<i>Gallus varius</i>	Kasintu	1	-	1	-	2	1,19	U (2)
	<i>Pavo muticus</i>	Merak	-	-	-	1	1	0,59	U (2)
Columbidae	<i>Macropygia unchall</i>	Uncal	-	-	2	-	2	1,19	U (2)
Psittacidae	<i>Loriculus pusillus</i>	Srindit	1	6	2	3	12	7,16	F (3)
Cuculidae	<i>Cuculus sepulcralis</i>	Uncuing	1	-	-	-	1	0,59	U (2)
	<i>Centropus bengalensis</i>	But-but	1	-	-	-	1	0,59	U (2)
Apodidae	<i>Collocalia esculenta</i>	Walet	-	-	-	15	15	8,95	F (3)
Trogonidae	<i>Harpactes reinwardtii</i>	Luntur gunung	-	-	1	-	1	0,59	U (2)
Alcedinidae	<i>Alcedo meninting</i>	Meninting	1	-	-	-	1	0,59	U (2)
	<i>Halcyon chloris</i>	Cekakeh	-	-	-	1	1	0,59	U (2)
Capitonidae	<i>Megalaima australis</i>	Truntung	-	-	-	1	1	0,59	U (2)
	<i>Megalaima corvina</i>	But-tut-tut	-	1	-	-	1	0,59	U (2)
	<i>Megalaima armillaris</i>	Tohtor	-	1	-	2	3	1,79	U (2)
Picidae	<i>Picoides macei</i>	Pelatuk kecil	-	-	-	1	1	0,59	U (2)
	<i>Reinwardtipicus validus</i>	Caladi kundang	-	-	-	1	1	0,59	U (2)
Pittidae	<i>Pitta guajana</i>	Pahok	1	-	-	-	1	0,59	U (2)
Campephagidae	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jingjing tereup	-	-	5	-	5	2,98	F (3)
	<i>Pericrocotus miniatus</i>	Burung sepah	2	-	20	-	22	13,13	C (4)
Chloropseidae	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Cucak daun	3	-	-	1	4	2,39	F (3)
Pycnonotidae	<i>Pycnonotus melanicterus</i>	Cangkurlung emas	-	1	-	-	1	0,59	U (2)
	<i>Pycnonotus bimaculatus</i>	Tengtelok	-	1	-	-	1	0,59	U (2)
	<i>Criniger bres</i>	Kores	-	1	1	4	6	3,58	F (3)
Dicruridae	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	Saeran abu	-	-	-	4	4	2,39	F (3)
	<i>Dicrurus hottentotus</i>	Saeran ramai	2	-	-	-	2	1,19	U (2)
	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Saeran cagak	2	-	-	4	6	3,58	F (3)
Oriolidae	<i>Oriolus xanthonotus</i>	kapodang	-	-	-	1	1	0,59	U (2)
Timaliidae	<i>Noepyga pusilla</i>	Puyuh legek	2	1	-	1	4	2,39	F (3)
	<i>Stachyris thoraica</i>	Wergan kalung	3	-	-	1	4	2,39	F (3)
	<i>Stachyris melanothorax</i>	Rungkun	4	-	5	6	15	8,95	F (3)
	<i>Garrulax rufifrons</i>	Boroboyan	1	-	-	-	1	0,59	U (2)
	<i>Alcippe pyrrhoptera</i>	Wergan	6	-	-	-	6	3,58	F (3)
	<i>Crocias albonotatus</i>	Oyor-oyor	1	-	-	-	1	0,59	U (2)
Turdidae	<i>Brachypteryx montana</i>	Cingcongan biru	-	-	-	2	2	1,19	U (2)
	<i>Enicurus velatus</i>	Manintin	-	-	-	2	2	1,19	U (2)
	<i>Enicurus leschenaulti</i>	Geseng	-	-	2	-	2	1,19	U (2)
	<i>Myophonus glaucinus</i>	Ciung tenggek	-	-	1	-	1	0,59	U (2)
	<i>Myophonus caeruleus</i>	Ciung mungkal	2	-	1	-	3	1,79	U (2)
Sylviidae	<i>Gerygone sulphurea</i>	Burung gelis	2	1	-	-	3	1,79	U (2)
	<i>Seicercus grammiceps</i>	Prenjak sunda	-	2	-	-	2	1,19	U (2)
	<i>Orthotomus sutorius</i>	Ciblek	3	6	12	5	26	15,52	C (4)
	<i>Prinia familiaris</i>	Prenjak	-	-	2	-	2	1,19	U (2)
Muscicapidae	<i>Muscicapa indigo</i>	Bek-bek	-	-	4	-	4	2,39	
	<i>Cyornis unicolor</i>	Suring	1	-	1	-	2	1,19	U (2)
	<i>Cyornis banyumas</i>	Sulingan gunung	4	2	-	-	6	3,58	F (3)
	<i>Rhipidura euryura</i>	Burung sapu	2	-	-	2	4	2,39	F (3)

Kelimpahan Relatif Burung-Burung di Hutan Pegunungan

Lampiran 1: Lanjutan

Nectariniidae	<i>Aethopyga mystacalis</i>	Burung jantung merah	10	1	2	-	13	7,76	F (3)
	<i>Arachnothera longirostra</i>	Burung jantung	-	1	7	5	13	7,76	F (3)
Dicaeidae	<i>Dicaeum chrysorrheum</i>	Penyensip	-	-	2	2	4	2,39	F (3)
	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Burung cabe kuning	1	12	8	2	23	13,73	C (4)
	<i>Dicaeum sanguinolentum</i>	Burung cabe gunung	-	1	-	-	1	0,59	U (2)
	<i>Dicaeum trochileum</i>	Burung cabe merah	-	1	-	-	1	0,59	U (2)
Zosteropidae	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Burung kaca mata	12	76	87	44	219	130,75	A (5)

Keterangan: N = total individu; RA = kelimpahan relatif dan angka dalam kurung menunjukkan skor kelimpahan. R = Jarang dengan skor 1, bila nilai kelimpahan kurang dari 0,1; U = Tidak umum dengan skor 2, bila kelimpahan antara 0,1-2; F = teratur dijumpai dengan skor 3, bila kelimpahan 2,1-10,0; C = umum dengan skor 4, bila kelimpahan antara 10,1-40,0 dan A = melimpah dengan skor 5, bila nilai kelimpahan lebih dari 40,0.